

PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA ANAK DI KOTA PALU

(THE RULE OF SINGLE PARENTS IN APPLYING HINDU RELIGIOUS EDUCATION TO CHILDREN IN THE PALU CITY)

Luh Renika Susilawati
STAH Dharma Sentana
renikasusilawati71@gmail.com

ABSTRACT

Parents have the obligation to educate their children according to religious norms in order to be *suputra* children. But when a husband does not live with a wife anymore, the father constantly strives to make a living so that the father is a single parent has no maximum time to care for his child's education, hindu religious education in particular. The study involves a qualitative approach. The select informants using an impressive sampling of informants is made up of husband who have no wives and who already have children of zero age until eightin years old and not married yet. From research it could suggest that: 1) the obstacles one parent faces in applying Hindu religious education to a child in the Palu city are internal constraints: a) obstacles faced by single parent in the family circle, that the father could not replace the mother for the child and the work that made it a minimum of time to apply Hindu religion education to the child, b) external constraints are the influences from outside the family environment, such as the influences of associations and the influences of scientific and technological progress. 2) the rule of sigle parent is excellent in applying Hindu religious edication to children in the hammer city of that one: a) increasing children's inderstanding of Hinduism, b) applying discipline to children, and c) being a good role model for a children.

Keywords : Rule, Single Parents, Hindu Religious Education, children.

ABSTRAK

Orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya sesuai dengan norma-norma agama agar menjadi anak yang *suputra*. Namun ketika seorang suami tidak hidup bersama seorang istri lagi, maka ayah terus berusaha mencari nafkah sehingga ayah sebagai orangtua tunggal tidak memiliki waktu yang maksimal untuk memperhatikan pendidikan anaknya, khususnya pendidikan agama Hindu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan informan menggunakan tehnik purposive sampling. Informan terdiri dari suami yang tidak memiliki istri yang sudah memiliki anak berusia 0-18 tahun dan belum menikah lagi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa : 1) kendala-kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak di kota palu adalah kendala internal yaitu : a) kendala atau hambatan yang dihadapi oleh orangtua tunggal dalam lingkungan keluarga, yaitu ayah tidak dapat menggantikan peran ibu bagi anak dan pekerjaan yang membuat minimnya waktu untuk menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak, b) kendala eksternal yaitu karena adanya pengaruh dari luar lingkungan keluarga seperti pengaruh pergaulan dan pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. 2) peran orangtua tunggal sangat baik dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak dikota palu yaitu : a) meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran agama Hindu, b) menerapkan disiplin pada anak, dan c) menjadi tauladan yang baik bagi anak.

Kata Kunci :Peran, Orang Tua Tunggal, Pendidikan Agama Hindu, Anak.

1. Pendahuluan

Dalam menjalankan kehidupan di dunia ini, manusia tentulah menginginkan kehidupan yang bahagia bersama orang-orang yang kita sayangi dan ketika seseorang telah memutuskan untuk membawa dirinya kedalam ikatan pernikahan dan memiliki keturunan atau anak dalam kehidupannya yang kemudian akan menjadi pelengkap hidup dalam suatu keluarga. anak yang dilahirkan tentunya diharapkan menjadi anak yang suputra atau anak yang selalu berada di jalan dharma. Untuk mewujudkan anak agar selalu berjalan di jalan dharma tentulah menjadi tugas besar bagi seorang ayah dan ibu. Seorang suami harus bekerjasama dengan istrinya untuk menerapkan pendidikan agama yang sesuai dengan ajaran agama Hindu sedini mungkin kepada anak-anaknya. Gunawan (2002:16) menyebutkan ada tiga jenis pendidikan yang ditempuh oleh setiap insan manusia dalam menjalani proses kehidupan didunia ini, yaitu: 1) pendidikan formal atau pendidikan yang di peroleh disekolah; 2) pendidikan informal atau pendidikan yang diperoleh di dalam keluarga; dan 3) pendidikan non formal atau pendidikan yang di peroleh di dalam lingkungan masyarakat. Dalam hubungannya dengan kerjasama antara seorang ayah dan ibu saat mendidik anak, maka ibu adalah orang yang paling menjiwai dalam proses mendidik anak. Hal tersebut terjadi karena anak merasa telah

diberi kasih sayang sejak dalam kandungan dengan melakukan pantangan-pantangan bagi wanita yang sedang mengandung serta memeriksa janinnya agar selalu ada dalam keadaan sehat. Ketika anaknya telah lahir ke dunia, maka seorang ibu meneruskan tanggungjawabnya untuk merawat, membimbing dan mendidik anaknya agar menjadi seorang anak yang baik, pandai dan membahagiakan keluarga serta menjadi panutan bagi masyarakat. Pada intinya ayah dan ibu sebagai orang tua merupakan guru yang paling pertama bagi anak-anak karena orang tua adalah teladan bagi seorang anak sehingga kedua orang tua harus berperan aktif secara penuh dalam mendidik anak. Begitu pentingnya peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama pada anak, sehingga ketika seorang anak tidak memiliki orang tua yang utuh maka akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya. Seorang anak yang tidak memiliki orang tua secara utuh dalam artian bahwa salah satu orang tuanya meninggal dunia atau mengalami perceraian sehingga harus tinggal dengan salah satu orangtuanya, maka kasih sayang yang di peroleh akan berkurang pula.

Hidup di kota, khususnya di kota palu merupakan suatu tantangan bagi seorang ayah ketika di hadapkan dengan situasi yang mengharuskan dirinya untuk berperan ganda dalam keluarganya. Adapun peran ganda yang

dimaksud adalah seorang ayah yang pada dasarnya memiliki tugas untuk menafkahi keluarga, karena kondisi keluarga yang tidak utuh lagi, maka seorang ayah harus mengambil peran mengurus rumah tangga dan menerapkan pendidikan agama pada anak-anaknya. Ketika anak membutuhkan bimbingan terhadap pelajaran yang di peroleh di sekolah, maka ayah harus bisa membagi waktu disamping kegiatan yang dilakukan pada masyarakat dan pekerjaan. Dengan adanya keinginan untuk membahagiakan anak sebagai orangtua tunggal tersebut mengakibatkan sang ayah terus berusaha untuk mencari nafkah sehingga ayah sebagai orang tua tunggal tidak memiliki waktu maksimal untuk memperhatikan pendidikan anaknya khususnya pendidikan agama Hindu.

2. Kajian Pustaka

Titib (2003:37) menjelaskan bahwa tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya belaka, tetapi hal yang penting ialah memberikan pendidikan yang baik, khususnya pendidikan budhi pekerti yang ditumbuh kembangkan sejak dini dalam diri anak. Hal tersebut memberikan pemahaman bahwa orangtua memiliki tanggungjawab yang amat besar dalam membimbing anak-anaknya agar dapat menjadi anak yang mempunyai perilaku yang baik.

Suardita (2010:10) menjelaskan bahwa peranan orangtua merupakan tindakan yang dilakukan oleh ayah, ibu atau

orangtua yang dituakan atau dihormati dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya agar menjadi anak yang memiliki kepribadian yang luhur. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa orangtua sangat berperan dalam mendidik dan mengarahkan anak untuk meningkatkan *sradha* dan *bhakti* kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, disiplin terhadap aturan yang berlaku, dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan menjadi anak yang *suputra*, sedangkan dalam tulisan ini melakukan penelitian terhadap orangtua tunggal untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan sejauh mana peran orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu, khususnya pendidikan budhi pekerti pada anaknya tanpa di damping oleh seorang istri.

3. Metodologi

Danim (2009:51) menjelaskan bahwa ada lima ciri utama penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Penelitian kualitatif memiliki setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrument utamanya. Kedudukan peneliti sebagai instrument pengumpulan data lebih dominan daripada instrument lainnya.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul dalam bentuk gambar dan kata-kata, bukan angka-angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, seluruh fenomena yang di hadapi

di terjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan.

- d. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif.
- e. Penelitian kualitatif member titik tekan pada makna, yaitu focus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.

Demi menunjang lancarnya penelitian ini langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yaitu : 1) turun ke lokasi penelitian dan melakukan observasi, 2) melakukan pengumpulan data yang di dapat dari informan, dan 3) melakukan analisis data sehingga dapat menjadi data yang sistematis dan logis, dengan menggunakan teori perkembangan kognitif untuk membedah permasalahan kendala yang dihadapi oleh seorang ayah sebagai orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak, dalam menerapkan pendidikan agama Hindu di harapkan mampu beradaptasi dari situasi yang sebelumnya dengan situasi yang sekarang dan teori fungsionalisme structural digunakan untuk membedah permasalahan peran orang tua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak, dimana dengan menggunakan teori ini dapat mengetahui peran ayah sebagai orangtua tunggal dalam mendidik anak.

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan kota Palu provinsi Sulawesi Tengah, pemilihan lokasi

sebagai lokasi penelitian karena di kota Palu masyarakatnya khususnya umat Hindu telah mendapatkan pengaruh dari adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hidup di daerah perkotaan merupakan tantangan tersendiri bagi masyarakat khususnya orangtua tunggal karena harus bersaing dalam memperoleh penghidupan bagi keluarganya. Hal lain yang menjadi pertimbangan bahwa orangtua tunggal yang hidup di kota tidak dibantu oleh keluarganya yang lain dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya seperti orangtua tunggal yang berada di desa sehingga orangtua tunggal (ayah) harus benar-benar mampu untuk membagi waktu antara pekerjaan dengan mendidik anak-anaknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui tiga cara yaitu 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi dengan menggunakan alat pedoman wawancara, tape recorder dan kamera foto.

4. Hasil Pembahasan

- A. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak di kota Palu.

Setiap orangtua tentunya memiliki kendala dalam menjalankan perannya sebagai orangtua. Berkaitan dengan kedudukannya sebagai orangtua, yakni sebagai guru di dalam lingkungan keluarga, bahkan guru pertama bagi seorang anak tentunya memiliki kendala-kendala yang menjadi penghambat bagi orangtua

dalam memberikan nilai-nilai keagamaan yaitu pendidikan agama Hindu. Ketika orangtua yang dimiliki oleh seorang anak kedudukannya sebagai orangtua tunggal, dengan kata lain hanya seorang ayah yang ada di dalam keluarganya, maka sudah tentu ayahlah yang menangani dan mengatur segala kebutuhan anaknya tidak terkecuali dalam menerapkan pendidikan agama Hindu. Dalam kedudukannya sebagai orangtua tunggal, maka orangtua tunggal yang khusus berada di kota palu memiliki kendala-kendala dalam menerapkan pendidikan agama Hindu kepada anaknya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi orangtua tunggal tersebut, yaitu :

1. Kendala Internal

Setiap orangtua pada umumnya mendambakan agar anak-anaknya mampu menjadi anak yang membanggakan keluarganya dan selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorang yang akan menjadi penerus bangsa. Begitu pula yang di harapkan oleh orangtua tunggal yang berada di palu meskipun menemui beberapa kendala-kendala untuk menerapkan pendidikan agama Hindu. Adapun kendala internal yang dihadapi oleh orangtua tunggal adalah :

a. Tidak dapat menggantikan peran ibu bagi anak

Ketiadaan istri merupakan hal yang paling mudah di jalani oleh seorang suami atau kepala keluarga

dalam menerapkan pendidikan agama Hindu kepada anak-anaknya. Ketika orangtua tunggal (ayah) tidak memiliki istri lagi, maka ayah memiliki peran ganda dalam keluarganya. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan bagi orangtua tunggal karena harus menangani dua peran dalam hidupnya, yaitu sebagai ayah dan sekaligus sebagai ibu. Pada umumnya, karakter atau pembawaan seorang ayah dan ibu itu berbeda, seorang ibu di kenal lebih lembut dalam mendidik anak sesuai dengan jiwa kewanitaannya. Berdasarkan hal tersebutlah, ketika menjadi orangtua tunggal seorang ayah tidak dapat menggantikan peran ibu bagi anak-anaknya walaupun dalam hal materi seorang ayah bisa mencukupi kebutuhan anaknya.

Berdasarkan analisis perkembangan kognitif piaget yang menyatakan perkembangan kognitif terbentuk melalui peruses adaptasi dan organisasi, dimana dalam hal ini seorang ayah harus menyesuaikan dirinya dalam mendidik anak karena sudah tidak memiliki seorang istri sehingga harus berperan ganda dalam keluarganya walaupun pada hakikatnya cara seorang ayah dan cara seorang ibu itu berbeda dalam mendidik anak. Agar dapat mewujudkan hal tersebut dibutuhkan penataan yang dilakukan oleh seorang

ayah sebagai orangtua tunggal agar sebisa mungkin menimbulkan kenyamanan bagi anak-anaknya.

Kendala tidak dapat menggantikan peran ibu bagi anak tersebut harus disesuaikan dengan tahapan dalam perkembangan kognitif. Anak yang berusia hingga tujuh tahun harus diberikan pemahaman yang lebih mendetail karena pada tahap ini anak belum memiliki pemikiran yang operasional sedangkan anak usia sebelas hingga limabelas tahun harus diberikan pemahaman secara logis tentang situasi atau keadaan yang di hadapi dalam keluarganya.

- b. Pekerjaan yang membuat minimnya waktu untuk menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak.

Sebagai orangtua tunggalk tentunya ingin membuat anak-anaknya merasa terkecukupi kebutuhannya, baik kebutuhan moril maupun materilnya. Hal tersebutlah yang mendorong orangtua tunggal untuk menerapkan pendidikan agama Hindu dan mencari nafkah untuk keluarganya. Untuk mewujudkan hal itu tentulah orangtua tunggal harus bisa mengatur agar antara pekerjaan yang dilakukan diluar rumah dan pekerjaan dirumah serta menerapkan pendidikan agama pada anaknya bisa dikontrol.

Bekerja keras adalah salah satu jalan yang bisa ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menjadi orangtua tunggal yang harus memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya maka ayah (orangtua tunggal) mendorong dirinya untuk bisa memenuhi kebutuhan anaknya dan melakukan pekerjaan rumahnya, dengan keadaan seperti itu beliau sangat jarang bisa mendidik anaknya dalam menerapkan pendidikan agama Hindu karena harus bekerja keras mencari nafkah setelah hidup tanpa didampingi seorang istri. Meskipun demikian, sebagai orangtua tunggal harus tetap berusaha mengarahkan anak berupa nasehat positif agar anak tidak merasa diterlantarkan atau terabaikan.

Berdasarkan analisis Teori perkembangan kognitif dijelaskan yang terbentuk melalui dua proses yaitu adaptasi dan organisasi. Orangtua tunggal berusaha menyesuaikan dirinya agar terbiasa dengan keadaannya saat ini dan mengajarkan anaknya agar mampu beradaptasi melalui pembagian tugas yang diberikan agar terbiasa melakukan hal-hal positif dalam keluarganya. Sedangkan organisasi dilakukan melauai penataan atau pengaturan, penataan yang dimaksud adalah orangtua tunggal sebisa

mungkin mengatur pekerjaannya agar anak tidak merasa dilerantarkan.

2. Kendala Eksternal

Selain kendala internal atau hambatan yang diakibatkan oleh factor dari dalam keluarga yang dalam kaitannya dengan orangtua tunggal, maka terdapat pula kendala eksternal. Adapun kendala dari luar atau lingkungan yang dihadapi oleh orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu di kota palu adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Pergaulan

Mengenai pengaruh pergaulan yang dapat menghambat orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu kepada anak-anaknya. Pergaulan anak yang berada pada lingkungan yang heterogen dalam artian bahwa lingkungan yang terdiri dari banyak suku dan tradisi yang berbeda membawa pengaruh yang negative pada anak-anaknya, karena melalui pergaulan itulah anak menemui banyak hal yang berdampak negative bagi perkembangan anak. Berdasarkan situasi seperti itulah yang menjadi kendala dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak-anaknya. Meskipun demikian orangtua tunggal harus selalu mengarahkan anak-anaknya agar selalu berperilaku yang baik dan bertutur kata yang

baik sehingga menjadi anak yang memiliki budhi pekerti yang baik pula.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang terbentuk melalui dua proses yaitu adaptasi dan organisasi. Apabila dikaitkan dengan pengaruh pergaulan anak maka adaptasi itu dilakukan dengan menyesuaikan tatacara memberikan bimbingan kepada anak agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang negative yang terjadi dalam pergaulan anak dan dapat memilah-milah perilaku yang patut ditiru dan yang tidak patut ditiru. Hal tersebut tentunya diwujudkan melalui organisasi (penataan atau pengaturan) yang dilakukan oleh orangtua tunggal dalam member bimbingan kepada anaknya dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anaknya.

b. Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih saat ini tentunya membawa dampak positif dan negative apabila tdk dipahami secara cermat. Adanya televise, HP, Facebook, dan alat-alat elektronik yang semakin canggih tentunya mengharuskan kita untuk pintar-pintar dalam menyikapinya. Sebagai orangtua tentunya harus

pintar-pintar dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut agar dapat meminimalisir dampak negatifnya, tidak terkecuali pada orangtua tunggal.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak, maka orangtua tunggal harus mampu mengatasi kendala-kendala dengan melakukan upaya-upaya yang mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan pendidikan anak yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap orangtua khususnya orangtua tunggal yang berada di kota palu. Kendala yang dihadapi oleh orangtua tunggal tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif, dimana dalam teori tersebut terbentuk melalui dua proses yaitu adaptasi dan organisasi. Penyesuaian diri terhadap tantangan lingkungan berupa kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seperti yang diungkapkan oleh para informan sehingga membutuhkan upaya dari orangtua tunggal untuk mengatasi kendala tersebut agar memperoleh keadaan yang seimbang antara keadaan dirinya dengan tuntutan yang datang dari lingkungan yang disebut dengan organisasi.

B. Peran orangtua dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak di Kota Palu.

Memiliki anak yang selalu bertindak di jalan Dharma merupakan harapan orangtua. Setiap orangtua selalu mengharapkan anaknya mampu membedakan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama dan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama . untuk mewujudkan harapan tersebut, tentulah sebagai orangtua harus menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak-anaknya. Pondasi utama yang harus dibangun pada diri setiap anak adalah nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam pendidikan agama Hindu. Memberikan pendidikan agama Hindu sejak dini merupakan salah satu cara agar setiap orangtua dapat mewujudkan harapan-harapan terbaiknya, yakni harapan memiliki anak yang mempunyai kepribadian dan tingkahlaku yang baik serta memiliki pemahaman tentang ajaran agama Hindu dan mampu mengaplikasikannya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Begitu pentingnya peran orangtua (ayah dan ibu) dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak, maka setiap orangtua tak terkecuali orangtua tunggal harus mampu memberikan dasar-dasar mengenai norma-norma dan nilai-nilai yang berkaitan dengan etika dan budhi pekerti seorang anak sedini mungkin. Berkaitan

dengan permasalahan dalam penelitian ini maka peran orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak di kota Palu adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran agama Hindu.

Meskipun anak telah mendapatkan pendidikan agama di lingkungan formal seperti di sekolah dan di pasraman, namun itu hanya sebatas materi saja karena penerapan yang sesungguhnya adalah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut menjadi tugas besar bagi orangtua tunggal untuk mengarahkan dan membimbing anak karena sudah tidak di damping istri. Sebagai orangtua tunggal meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran agama dengan cara selalu menekankan agar anaknya berperilaku jujur dalam kesehariannya, selain itu beliau juga mencontohkan langsung pada anak-anaknya tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, seperti tidak berperilaku atau bertututkata yang tidak baik dan menghindari mempunyai ide-ide yang dapat merugikan orang lain.

Pernyataan informan seperti yang diungkap Parons dalam analisis Teori

Fungsionalisme Struktural bahwa dalam suatu system harus ada penyesuaian diri dengan lingkungannya dan pencapaian tujuan dalam suatu system tersebut. Ketika masih bersama istri, maka dalam mendidik menerapkan pendidikan pada anak dengan memberikan pemahaman tentang ajaran agama seperti selalu bertuturkata yang baik, berbuat baik dan melaksanakan persembahyangan.

- b. Menerapkan disiplin anak.

Seseorang yang memiliki kedisiplinan pasti akan memiliki kehidupan yang lebih tertata. Berdasarkan hal tersebut sangat penting untuk membentuk ataupun menerapkan kedisiplinan anak. Salah satu peran orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak adalah dengan cara menerapkan kedisiplinan diri pada anak-anaknya. Kedisiplinan yang dimiliki oleh anak akan bermanfaat bagi anak, hidup akan lebih tertata dalam menghadapi tantangan hidup kedepannya. Orangtua tunggal berusaha menerapkan kedisiplinan pada anak-anaknya agar membiasakan diri melaksanakan persembahyangan dan selalu ingat untuk belajar.

Penerapan kedisiplinan yang dilakukan oleh para orangtua tunggal yang ada dikota palu bertujuan agar kedepannya anak mampu hidup lebih baik dan tertata dengan berdisiplin terhadap pekerjaan di dalam rumah, disiplin dalam menggunakan waktu belajar dan disiplin dalam melaksanakan sembahyag sehari-hari. Hal inilah yang dikatakan dengan *Goal Attainment* (pencapaian Tujuan), kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dalam rumah secara bersama-sama itu dilakukan agar terjalin suatu hubungan yang baik dan komunikasi yang baik dalam proses mengerjakannya.

c. Menjadi Tauladan yang Baik Bagi Anak

Sebagai orangtua tunggal tentunya harus bisa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral keagamaan (menjadi teladan) karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting, bukan hanya mengontrol perilaku didi sendiri sebagai orangtua tunggal namun mengontrol perilaku anak juga merupakan hal yang sangat penting. Selalu mengarahkan anak agar selalu bertindak dijalan *dharma*, dengan selalu bertuturkata yang baik, bersikap sesuai dengan etika Hindu, melakukan hal-hal

yang tidak merugikan orang lain dan selalu ingat kepada tuhan atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa dengan melaksanakan persembahyan serta menerapkan kedisiplinan pada anak agar memiliki kehidupan yang lebih tertata di masa mendatang, semua itu sedah menjadi tanggungjawab setiap orangtua khususnya orangtua tunggal. Hal itu tentunya dilakukan agar anak mempunyai bekal sebagai acuan dalam hidupnya sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang sesuai dengan ajaran *dharma* dan mana yang tidak sesuai dengan ajaran *dharma*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai peran orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak di kota Palu, dapat di tarik kesimpulan yaitu :

1. Kendala-kendala yang di hadapi oleh orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak di kota palu yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal terdiri dari : 1) tidak dapat menggantika peran ibu bagi anak, dan 2) pekerjaan yang membuat minimnya waktu untuk menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak. Sedangkan kendala eksternal terdiri dari : 1)

pengaruh pergaulan, dan 2) pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

2. Peran orangtua tunggal dalam menerapkan pendidikan agama Hindu pada anak di kota palu yaitu : 1) meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran agama Hindu, 2) menerapkan kedisiplinan pada anak, dan 3) menjadi tauladan yang baik bai anak.

Ucapan Terimakasih

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Denim, Sudarmawan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Prestasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gerungan, W.A. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarsa, Ny. Y Singgih D dan Singgih D Gunarsa. 1987. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia.
- Gunawan, Ari H. 2002. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Surabaya: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kajeng, I Nyoman dkk. 2003. *Sarasamuccaya*. Surabaya: Paramita
- Mohammad, Farouk dan H. Djaali. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: PTIK Press&Restu Agung.
- Purwanto, Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya)*. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman, M. Munandar. 1993. *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep*

Ilmu Sosial Edisi Revisi.
Bandung: PT Aresco.

Suardita, I Ketut. 2010. *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Sradha dan Bhakti Anak Kepada Sang Hyang Widh Wasa (Tuhan) Di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.* Skripsi (tidak diterbitkan). Palu: Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah.

Suasthi dan Suastawa. 2008. *Psikologi Agama.* Denpasar: Widya Dharma.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Titib, I Ketut. 2000. *Arti dan Fungsi Sarana Persembahyangan.* Surabaya: Paramita

Wiana, I Ketut. 2000. *Arti dan Fungsi Sarana Persembahyangan.* Surabaya: Paramita.

Yusuf, Munawir. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar.* Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.